

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Ekologi Di SMP Negeri 5 Ciamis

Rina Noviana¹, Nur Imiyati¹, Dedeh Darmiasih²

¹Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

²SMP Negeri 5 Ciamis, Jl, Jend. Sudirman No. 76, Ciamis, Indonesia

Email: novianar37@gmail.com

ABSTRACT

Classroom action research by applying the Problem-Based Learning learning model in science learning on Ecology material in class VII F aims to improve student learning outcomes. The research was conducted at State Middle School 5 Ciamis, with 32 students as research subjects. Data collection techniques using tests. The test aims to obtain student learning outcomes during pre-cycle cycles I, II, and III. Based on the analysis of the data obtained, in the first cycle, students get an average score of 55%. In the second cycle, students get an average score of 76%, and in the third cycle, students get an average score of 94%. With the results obtained, applying the Problem-Based Learning learning model effectively improves student learning outcomes. The implementation of learning by using the problem-based learning (PBL) learning model is very helpful in improving student learning outcomes. Because students will be more interested in learning and become more active in the discussion process, this increases student learning outcomes, as seen from the implementation of the three cycles. And each cycle has increased. This shows that the problem-based learning model is appropriate for improving student learning outcomes.

Keywords: *Problem based learning, Learning outcomes, IPA*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPA materi Ekologi di kelas VII F bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Ciamis dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang dilakukan selama prasiklus, siklus I, II dan III. Berdasarkan Analisis data yang didapatkan pada siklus I Siswa mendapatkan nilai rata-rata 55 %, pada siklus II siswa mendapatkan nilai rata-rata 76 % dan pada siklus ke III siswa mendapatkan nilai rata-rata 94 %. Dengan hasil yang didapatkan tersebut penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses diskusi, hal ini meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari pelaksanaan 3 siklus yang dilakukan, disetiap siklusnya mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan jika model pembelajaran *Problem based learning* tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem based learning, Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam*

Cara sitasi: Noviana, R., Imiyati, N., Darmiasih, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Ekologi Di SMPN 5 Ciamis. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*.11(2),113 - 121. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/jpb.v11i2.10413>.

PENDAHULUAN

Hasil observasi awal peneliti pada bulan Februari yaitu pada kelas VII F di SMPN 5 CIAMIS, bahwa guru pengajar IPA sudah menerapkan pembelajaran yang bervariasi namun siswa cenderung diam, pasif dan kurang berani menyatakan gagasannya. Kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang karena pengalaman yang didapat siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Idealnya siswa VII F dapat mencipta dan berusaha menemukan hal-hal baru serta terbiasa untuk berpikir dalam belajar IPA. Diperoleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPA di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil observasi prasiklus diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 55% yang menandakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami suatu materi masih tergolong rendah, hal ini menjadi perhatian khusus untuk Guru harus mampu mencari solusi terhadap temuan-temuan yang ada di lapangan. Dalam proses pembelajaran adapun metode yang digunakan guru ketika di dalam pembelajaran cukup bervariasi, guru sudah menerapkan pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 3-4 siswa yang heterogen, namun dalam penerapan model pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan sintaknya sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian jelaslah bahwa upaya pendidikan dilaksanakan melalui jalur yang disebut satuan pendidikan sekolah dan di luar sekolah. Upaya tersebut bermaksud menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas untuk meningkatkan perannya bagi masa depan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kegiatan pendidikan berupa pemberian, bimbingan, pengajaran, dan latihan. Zelhendri (2017). Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Susanto (2013).

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi, sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (1993) dalam Susanto (2013), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Pembelajaran IPA memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang dapat membedakan dengan matapelajaran lainnya. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempunyai nilai ilmiah, kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, merupakan pengetahuan teoretis, konsep-konsep yang saling berkaitan dan merupakan pembelajaran yang meliputi tiga unsur, yaitu IPA sebagai produk, proses dan sikap.

Mempunyai nilai ilmiah, artinya bahwa kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemuannya. Dalam melakukan pembuktian atau penemuan kembali melalui serangkaian metode ilmiah yang baik. Oleh sebab itu sikap ilmiah dalam melaksanakan percobaan pada proses

pembelajaran menjadi syarat mutlak yang harus diketahui dan dimiliki oleh peserta didik, merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, merupakan pengetahuan teoretis. Teori IPA diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara satu dengan cara yang lain, IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut (Depdiknas, 2006). IPA meliputi tiga unsur, yaitu produk, proses dan sikap

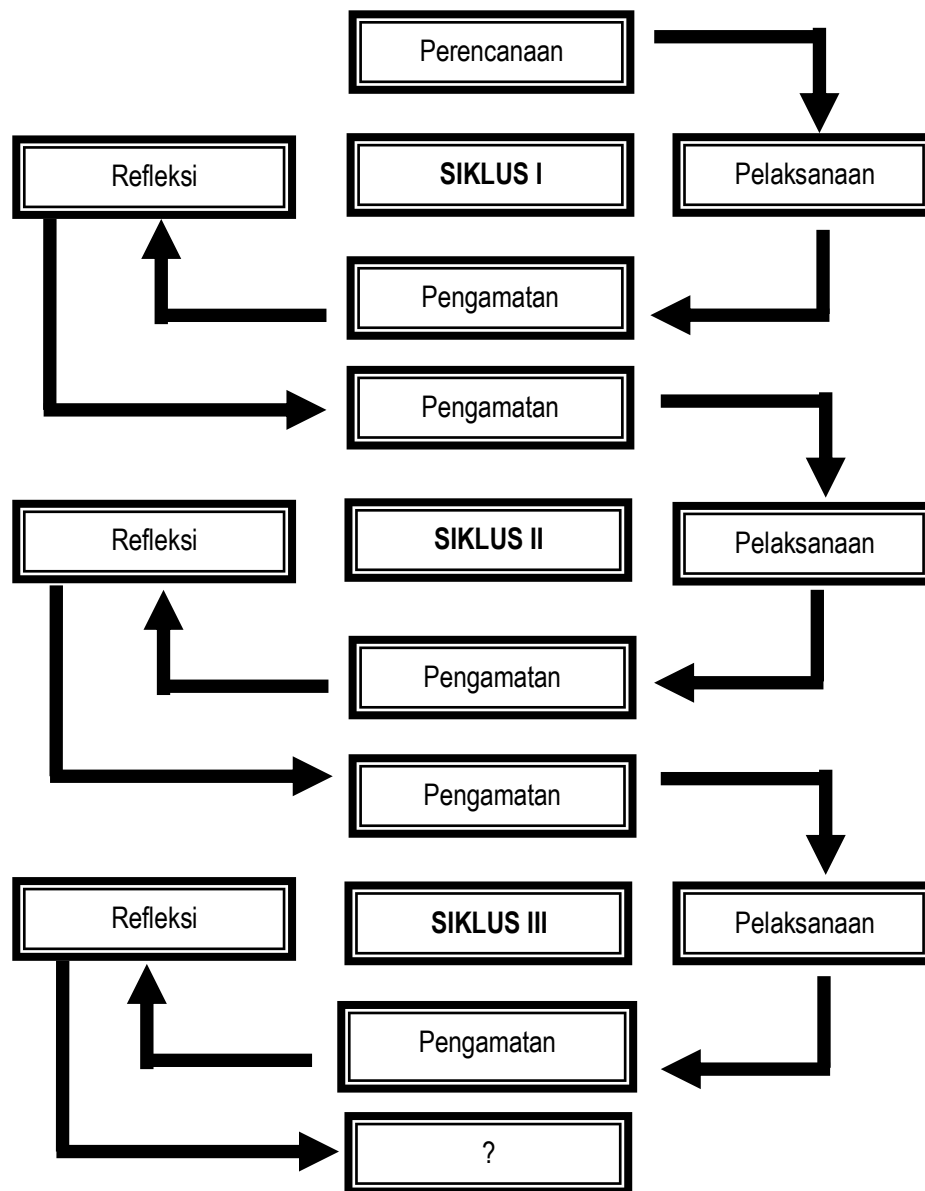
Guna menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan 5 pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Sani (2015). Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (*real word problem*) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa, dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.

Mengatasi hal tersebut, maka guru harus mengubah proses pembelajaran yang konvensional diganti dengan strategi pembelajaran aktif yang sesuai yaitu dengan strategi *problem based learning* dalam mengajarkan mata pelajaran IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dalam penerapan model pembelajaran ini, permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sani (2015). PBL ini menyajikan pembahasan permasalahan sebelum mempelajari konsep yang dibutuhkan untuk penyelesaiannya, sehingga permasalahan menjadi basis dalam belajar.

Diharapkan siswa dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah serta meningkatkan hasil belajar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VII F di SMPN 5 CIAMIS

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 CIAMIS, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2023.. Subjek yang akan di kenai tindakan adalah siswa kelas VII F di SMPN 5 CIAMIS. Dengan jumlah siswa yaitu 32 orang, laki-laki berjumlah 20 siswa, perempuan berjumlah 12 siswa. Dasar pertimbangan pilihan subyek adalah perlunya tindakan penelitian terhadap pembelajaran IPA dengan pokok bahasan Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mengikuti model yang dikembangkan Kurt Lewin dalam David Yoga (2013) prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan/ Observasi, (4) Refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang (siklus) pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta siswa melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) meliputi teknik tes. Tes dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat *pretest* dan *posttest* pada siklus I, II dan III yang terdiri atas materi Ekologi. Pemberian skor pada tes baik *pretest* ataupun *posttest* diberikan skor 2 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. ketuntasan dari hasil belajar berdasarkan Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memperoleh 80 % atau dengan kata lain 80 % siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* tuntas belajar dengan memperoleh nilai 80 untuk mencapai kriteria baik dalam Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.. adapun alat ukurnya berdasarkan dengan menganalisis persentase hasil belajar siswa berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus I,II dan III.

Tabel 1. Kriteria ketercapaian hasil belajar siswa

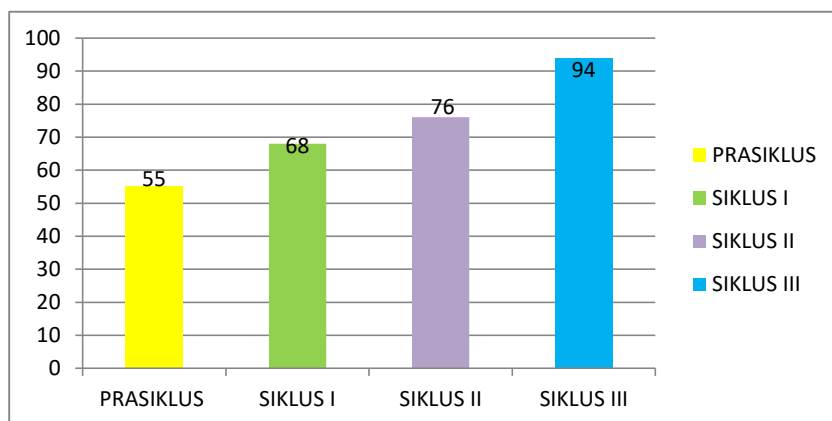
Skala penilaian	Presentase kriteria $P = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa} \times 100\%}{\text{jumlah siswa}}$	Kriteria
26 - 32	91 - 100	Sangat baik
21 - 25	81 - 90	Baik
16 - 20	71 - 80	Cukup
11 - 15	≤ 70	kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di kelas VIIF SMP Negeri 5 Ciamis pada materi Ekologi berjalan dengan baik, hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-rata	55	68	76	94
Nilai terendah	20	40	40	80
Nilai tertinggi	80	100	100	100
Persentase ketuntasan	28%	38%	66%	100%



Gambar1. Grafik Hasil Belajar Siswa

Sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terlebih dahulu diukur dengan pemberian soal pretest dalam hal ini disebut dengan prasiklus, soal dibagikan kepada peserta didik sebanyak 5 soal, dimana masing-masing soal bernilai 20 point dengan keseluruhan nilai 100 point dari hasil tes prasiklus ini diperoleh rata-rata nilai sebesar 55%. Tujuan penelitian memberikan kegiatan test prasiklus pada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Untuk melihat hasil belajar siswa pada materi Ekologi dan keanekaragaman hayati di kelas VII F melalui penerapan model *problem based learning*, Tes yang diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlakuan di SMP Negeri 5 Ciamis yaitu dengan kategori 0-70 (perlu bimbingan), 71-80 (cukup), 81-90 (baik), 91-100 (sangat baik).

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada yang belajar. Anggraini (2017). Hasil belajar siswa, dapat diketahui pengetahuan dan kemampuan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidik di sekolah. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, mengembangkan perspektif baru, menghargai segala sesuatu yang ada. Susanto (2016) dalam Yanti Widya (2020).

Berdasarkan gambar 1 bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 masih kurang dengan nilai rata-rata 68%. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Masih banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, masih mengandalkan temannya sendiri dan kurang bekerja sama antar anggota kelompok ataupun dengan antar kelompok. Sehingga ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) masih dikategorikan kurang. Pada siklus I masih dikategorikan kurang karena nilai belum mencapai 80 siswa tuntas klasikal. Hal ini selaras dengan Hasil penelitian Indriati (2013) mengungkapkan bahwa kemampuan awal peserta didik memberikan kontribusi besar dalam peningkatan prestasi belajar. Solusi yang dapat dilakukan adalah pemberian motivasi dan penyampaian oleh guru sebelum menutup kegiatan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik tidak hanya pada faktor minat dan motivasi. Faktor lain yang berpengaruh antara lain cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas yang tenang dan nyaman dan fasilitas belajar yang digunakan.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*Teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*Student centered*). Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukan dan diterapkannya model-model pembelajaran inovatif diantaranya adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dengan tepat mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pemecahan masalah pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hildegardis, K (2022). Menurut Rahayu, R (2015) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan pada kurikulum 2013 sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif yang menyediakan perangkat pembelajaran segala alat dan bahan yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran.

Pada siklus ke 2 terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dengan nilai 76 %, jika dibandingkan dengan siklus 1 yang memperoleh nilai sebesar 55%, pada siklus ke 2 ini ada peningkatan yang cukup signifikan dari nilai yang diperoleh oleh siswa. Penerapan Model *problem based learning* pada siklus ke 2 Guru membimbing peserta didik dan mengarahkan peserta didik, Guru menyampaikan pentingnya bekerja sama antar teman sekelompok untuk membangun sebuah tim yang baik itu membutuhkan kekompakan sehingga dianjurkan dalam kelompok harus memiliki kekompakan, kemudian menyampaikan untuk tidak malu bertanya baik kepada teman kelompok, antar kelompok ataupun kepada guru yang mengajar. Guru mencoba menumbuhkan sikap percaya diri kepada siswa pada siklus ke dua ini, agar terjadi perubahan pada perolehan nilai. Di dalam kelas pemecahan masalah dalam *problem based learning* harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah. Dengan demikian siswa belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana.

Penggunaan problem based learning dapat memberikan pengalaman belajar melakukan kerja ilmiah yang sangat baik kepada siswa. Rasto, Rego (2021) Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Nisa (2015)

Pada siklus ke 3 penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* di kelas VII F membuat hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan dengan nilai 94%, pada siklus ke 3 ini siswa lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model *Problem based Learning* dapat berjalan dengan baik, Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung juga siswa sangat aktif untuk berdiskusi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan keblhan dalam penggunaan model *Problem based Learning*. Kelebihan model *problem based learning* antara lain, siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar ,pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi, Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi, Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, Penerapan langkah-langkah model PBL mendorong peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui kerja kelompok yang dilakukan. Wulandari, *et al* (2015).

Model *Problem Based Learning* didasarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah suatu proses prubahan tingkah laku karena adanya pengalaman belajar. Belajar bukan sekedar proses menghafal akan tetapi suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitifnya, akan tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor melalui proses penghayatan terhadap masalah yang dihadapinya. Menurut Utrifani A dan Turnip M. Betty (2014) PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Ada 8 kelebihan model pembelajaran PBL yaitu, 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi. 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber- sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri. 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. 8) Kesulitan belajar siswa secara individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching. Shoimin, A (2014)

Melalui pembelajaran problem based learning ini menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif memecahkan kesulitan yang dialami siswa selama proses belajar IPA di kelas. Yuyun (2018) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan memiliki pengetahuan utuh (mencakup keaktifan dan kemandirian dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik) khususnya dalam pembelajaran IPA. Rifai, A (2020).

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus ke III dapat diketahui bahwa siswa dari 32 (100%) siswa sudah tuntas pada materi Ekologi dan keanekaragaman hayati. Dengan rata-rata nilai 94. Dengan demikian, hasil tes belajar siswa pada siklus III tuntas secara klasikal. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. (Mulyasa:2004) Untuk nilai rata-rata lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Najma (2017) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *problem based learning*. Dan relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Widya Utari tahun (2021) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *problem based learning*.

Problem based learning (PBL) yaitu suatu model pembelajaran yang menyajikan kepada peserta didik permasalahan yang autentik dan bermakna yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan. PBL dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, penyelesaian masalah dan keterampilan intelektual; belajar tentang berbagai peran melalui melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata. Mantek, *et al* (2019)

Dengan demikian, dapat artikan bahwa penerapan *model problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran bukan merupakan transfer pengetahuan, tetapi siswa mengalami dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan melalui masalah yang dihadapi. Hal ini menjadikan siswa belajar lebih bermakna, sehingga siswa mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis peneitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII F Dalam Pembelajaran IPA Materi Ekologi Di SMP Negeri 5 Ciamis Tahun Pelajaran 2022/2023 terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses diskusi, hal ini meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari pelasaan 3 siklus yang dilakukan, disetiap siklusnya mengalami kenaikan, hal ini menunjukan jika model pembelajaran *Problem based learning* tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, F. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. Jurnal mitra pendidikan, Volume 1, Nomor 6.
- David Yoga. 2013. Penerapan Mind mapping Sebagai Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sengare Kabupaten Pekalongan. Universitas Negeri Semarang.
- Dhea, W.U. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Depdiknas. 2006. Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Hildegardis, K. 2022. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Watutura Tahun Ajaran 2019/2020. Jurnal Pendidikan

Tambusai. e-ISSN: 2614-6754. p-ISSN: 2614-3097. Halaman 3329-3335 Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022

- Indriati D. 2013. Kontribusi Kreativitas, Kemampuan Awal Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik *InstalasiVHome Theater* Peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Skripsi).Yogyakarta : UNY
- Mantek. M, *et al.* 2019 . Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Materi Keanekaragaman Hayati. E.ISSN.2614-6061 P.ISSN.2527-4295 Vol.7 No.3 Edisi Agustus 2019. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
- Mulyasa. 2004. Implementasi Kurikulum Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa, A. K. 2015. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Najma, S. 2017. Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 3 Banda Aceh (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
- Rahayu, R. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis *Problem Based Learning* Di SMP. Jurnal Kependidikan. Vol 45, No.1. Yogyakarta.
- Rifa'l, A. 2020. *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran IPA. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series 3 (3) (2020) 2139- 2144 <https://jurnal.uns.ac.id/shes> p-ISSN 2620-9284 e-ISSN 2620-9292. Jurnal Universitas Sebelas Maret
- Resto, R. 2021. *Problembased Learning* VS Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa. Indramayu: Adap CV Adanu abimata.
- Sani, R.A. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk Inflementasi kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin, A. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Utrifani, A., & Turnip, B.M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Larning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kinematika Gerak Lurus Kelas X SMA Negeri 14 Medan T.P.2013/2014. *Jurnal Inpafi*, 2 (2) 9-16.
- Wulandari, *et al* 2015. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa SMP. Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains. Bandung
- Yanti & widya. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakteristik Peduli Lingkungan dan Literasi Sains. Yogyakarta:Deepublish CV Budi utama.
- Yuyun , I.W. 2020. Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 MI Nurur Rohmah Tentang Energi Panas (Artikel). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Zelhendri, S.2017. Dasar-dasar ilmu pendidikan. Depok: Kencana.